BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Letak Geografis

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari loksi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut dieroleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi geografis dengan masalha individu yang dimiliki.

Oleh karena itu peneliti menulis dengan jelas letak geografis wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya. Disamping sangat membantu oleh peneliti, juga sangat membantu peneliti dalam memhami masalah yang dihadapi klien.

Adanya gambaran lokasi geografis juga dapat membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan disekitar klien yang termasuk didalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan masyarakat social disekitar klien tinggal, kondisi ekonomi tempat tinggal klien dan kondisi lingkungan tempat tinggal klien sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah wilayah Kelurahan Medokan Ayu yang tepatnya di Medokan Ayu I Blok G No. 4 RT.03 RW.05. wilayah tersebut merupakan salah satu dusun yang ada di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatn Rungkut Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Secara geografis wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya, batas wilayahnya yaitu :

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kelurahan Medokan Ayu Surabaya

No	Batas	Kelurahan
1	Sebelah Barat	kelurahan Penjaringan dan Rungkut Kidul
2	Sebelah Timur	Selat Madura
3	Sebelah Utara	Kelurahan Wonorejo
4	Sebelah selatan	Kelurahan Gununganyar dan Gununganyar Tambak

Kelurahan Medokan Ayu Surabaya adalah salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah Kota Surabaya yang terdiri dari 14 RW (Rukun Warga), dan 96 RT (Rukun Tetangga), denga luas 727.927 Ha.

Jumlah penduduk di Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya sebanayak 23.369. Kemudian, lebih lanjutnya Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.[1]

[1] Arsip Kelurahan Medokan Ayu yang diambil pada tanggal 30 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Medokan Ayu Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlaha Penduduk
1	Laki-laki	11.682
2	Perempuan	11.687
Jumlah		**23.369**

b. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kondisi social dan keagamaan di wilayah Medokan Ayu Kecamatan Rungkut. Masyarakat diwilayah Medokan Ayu dalam hal kegiatan yang bersifat religi cukup baik. Tiap blok mempunyai ciri khas tersendiri. Setiap blok mempunyai kegiatan keagamaan masing-masing. Kalau di blok yang peneliti teliti, mempunyai kegiatan ibu-ibu pengajian sekaligus arisan setiap 1 bulan sekali, kegiatan ini dilakukan di rumah anggotanya secara bergilir.

Rasa empati antar tetanggapun di blok tersebut bisa dikatakan cukup baik, terbukti ketika tetangganya mempunyai hajatan/acara para tetangga datang untuk membantu mempersiapkannya, seperti membantu didapur, membantu penataan ruangan dan lain sebagainya.

Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya merupakan permukiman yang dekat dengan area kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" dan jua banyak rumah kos-kosan dan caffe-caffe karna notabenya mata pencaharian di sini rata-rata bisnis rumah kos-kosan dan caffe-caffe karna area ini dekat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus. Sedangkan yang berprofesi sebagai pegawai juga tak jarang karna penduduknya juga faham akan pendidikan.[2]

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya ditentukan oleh bakat dan minat masing-masing individu. Masyarakat yang tinggal di sekitar kampus rata-rata mereka berprofesi sebagai pembisnis rumah kos-kosan, caffe, rumah makan, butik dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu di wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya ada yang berwiraswasta, ada juga yang menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) ada juga yang berprofesi sebagai dokter dan lain-lain.

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Kkonseling Islam).

Konselor adalah seorang yang berusaha bermakna bagi klien, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk

[2] Hasil wawancara di kelurahan Medoan Ayu pada tanggal 02 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka pendek dan utamanya untuk jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Adapun biodata konselor adalah sebagai berikut:

a. Identitas

Nama	: Millaty Nuzula Al Anshori
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 25 Maret 1994
Alamat	: Jl. Sunan Kalijaga no. 08, RT. 001, RW. 001, Sendangduwur-Paciran-Lamongan
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Semester VIII

b. Riwayat Pendidikan

TK	: Tarbiyatul Huda
MI	: Tarbiyatul Huda
MTs	: MTs Ma`rif 07 Sunan Drajat
MA	: MA Ma`arif 07 Sunan Drajat

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah menempuh mata kuliah Bimbingan dan Konseling, teori Konseling, Konseling Perkawinan, Konseling anak dan remaja, Konseling dewasa manula, appraisal Konseling, konseling lintas budaya, konseling dan psikoterapi dan lain-lain. Pernah melakukan PPL (Praktek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman Lapangan) selama satu bulan di KUA Kecamatan Gubeng Surabaya, KKN (Kulia Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesi konselor.

3. Dekripsi Klien

Klien adalah orang yang memerlukan bantuan atau pertolongan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak hanya itu saja, klien masih perlu juga suatu peningkatan motivasi diri agar dia lebih aktif dan tetap semangat dalam menjalani kehidupannya yang sekarang sehingga konseli dapat mempersiapkan masa depannya.

Adapun identitas klien adalah sebagai berikut :

Nama	: Randi (Bukan nama sebenarnya)
Tempat, tanggal lahir	: Surabaya, 22 Oktober 1994
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 22 th
Urutan anak	: 1 dari 2 bersaudara
Anak tinggal dengan	: Orang Tua Kandung
Agama	: Islam
Alamat	: Kelurahan Medokan Ayu Surabaya
Pendidikan	: Mahasiswa Program Studi Ilmu KomunikasiUniversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keadaan keluarga klien adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keluarga

Klien adalah anak yang dibesarkan di sebuah daerah yang berada di Surabaya. Di lingkungan tempat tinggalnya Randi di kenal sebagai seorang remaja yang jarang serius, suka traveling, kalau menginginkan sesuatu harus di turuti saat itu juga dan sering menjanjikan sesuatu pada teman-temannya. Sejak kecil ia di besarkan di keluarga yang sederhana. Randi mempunyai ayah yang berprofesi sebagai satpam komplek diperumahan daerah rumahnya dan mempunyai ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan clening servis kos-kosan yang berada di rumah yang ia tempati, Randi adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saudaranya adalah sosok anak laki-laki yang cukup berprestasi dalam sekolahnya, sederhana, penyayang, dan serius, bisa di bilang sifatnya kebalikannya dari Randi.

Ayah Randi merupakan sosok yang tergolong agamis, penyayang, namun beliau tidak bisa menolak permintaan anak-anaknya. Hubungan Randi dengan ayahnya bisa di bilang kurang terbuka, ayahnya sibuk kerja dan Randi bicara dengan ayahnyapun hanya jika di menginginkan sesuatu saja. Selebihnya hanaya sekedar saling tegur sapa saja.

Randi juga mempunyai seorang Ibu yang merupakan sosok yang bisa di bilang agamis, penyayang, lemah lembut dan menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa kata suaminya. Selain menjadi ibu rumah tangga ibunya juga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai cleaning servis kos-kosan dirumah yang ia tinggali. Hubungan Randi dengan sang ibu bisa di katakana cukup baik, karna ibunya lebih menghabiskan waktu dirumah, namun itu tidak membuat Randi bisa terbuka dengan ibunya.

Sejak kecil dia didik dengan pola asuh yang terlalu di manja karna menurut pemikiran orang tuanya "selagi kami bisa, kami akan memberi apapun pada anak-anak kami"[3] Randi juga seorang remaja yang menerima perlakuan manja dari kedua orang tuanya. Kedua orang tuanya sering memanjakannya walaupun dia sudah tergolong remaja menuju dewasa yang mana remaja seusianya sudah bisa belajar mandiri.

Saat di pesantren kurang lebih dia duduk di bangku SMP kelas satu, orang tuanya sedikit merasa bahwa Randi terlalu menghambur-hamburkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, tak jarang uang saku yang di berikan orang tuanya itu sudah habis sebelum waktunya, jika sudah begitu Randi tak enggan untuk meminta uang lagi pada orang tuanya. Namun pada saat itu orang tuanya mengabaikan kecurigaan itu dan berfikiran bahwa mungkin yang di lakukan Randi itu semata-mata hanya ingin membuatnya betah di

[3] Hasil wawancara pada ayah dan ibu Randi pada tanggal 03 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Karena selama ini Randi masih belum bisa betah di pesantren.

Dari kecil Randi sudah di manja oleh orang tuanya, apapun yang Randi inginkan pasti terpenuhi, begitupun saat dia berada di pesantren hingga lulus dari pesantren orang tuanya masih tetap memanjakannya, keadaan ini membuat Randi tumbuh menjadi remaja yang manja, glamour, suka foya-foya dan tidak memikirkan orang lain yang penting dia senang.

b. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Sejak kecil keluarga Randi dikenal sebagai keluarga yang mempunyai ekonomi menengah kebawah. Rumah yang di tempati keluarganya sekarang adalah rumah bos ayahnya yang ada di Surabaya, di rumah tersebut juga ada beberapa kamar untuk di koskan, karna selain diminta untuk menempati, keluarganya juga disuruh untuk mengurus kos-kosan tersebut, dari mulai bersih-bersih, listrik, pembayan kos dan lain sebagainya karna bosnya terhitung orang yang sibuk. Gaji ayahnya sebagai satpam kurang lebih 3000.000.00 perbulan dan gaji ibunya 1000.000.00 perbulan, mereka selalu berusaha menuruti apa yang di minita oleh anak-anaknya walaupun harus hutang ke sana-sini.

c. Latar Belakang Keagamaan

Randi dan keluarganya di kenal sebagai keluarga muslim, apa lagi Randi pernah mengenyam pendidikan di pondok pantren modern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama 6 tahun, ayahnya tergolong orang yang agamis begitupun ibunya, mereka selalu memegang teguh keyakinan mereka dan menerapkan norma-norma agama.

d. Latar Belakang Sosial

Dilingkungan tempat tinggalnya, Randi di kenal sebagai remaja yang sering nongkrong di caffe, jarang dirumah dan teman-temannya pun tergolong berekonomi menengah keatas, semua hal di ukur dari materi, gaya hidup dan cara bicara Randi sudah terpengaruh oleh teman-temannya yang menengah keatas.

Sedangkan di lingkungan kampus, Randi terkenal sebagai mahasiswa yang sombong, segala hal selalu diukur dengan materi, tukang pamer, sering mengumbar janji-janji yang kebanyakan tak pernah ia tepati, dan sering menyepelekan orang lain, tapi sebenarnya Randi orang yang baik.

4. Deskripsi Masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem yang semua itu merupakan ujian dan cobaan dari Allah SWT. Kehidupan di dunia ini dapat di katakana sebagi kompetisi. Meskipun demikian, manusia tetap mempunyai problem yang satu dengan yan lainnya memang berbeda, artinya ia harus bisa menerima tantangan dan salah satu tantangan tersebut adalah masalah yang kita hadapi, memang kadang-kadang salah satu masalah dapat kita selesaikan dalam waktu pendek dan ada pula yang membutuhkan waktu jangka panjang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, tapi adakalanya orang mendapatkan masalah bertubi-tubi sehingga tidak mampu untuk menghadapinya sehingga mereka membutuhkan seseorang untuk menghadapinya sehingga mereka membutuhkan seseorang untuk terus bisa meningkatkan motivasi dirinya dalam mencapai kebahagiaan di dunia da di akhirat.

Menurut penelitianyang saya lakukan di lapangan bahwasanya klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapat penanganan yaitu konseli merasa bahwa kebahagiaan itu bisa tercapai dengan materi sehingga menimbulkan pola hidup hedonis.

Masalah Randi (klien) bermula ketika berada di pesantren. Ketika di pesantren, kehidupan yang di jalani oleh Randi terpengaruh oleh teman-teman yang ekonominya menengah keatas, mereka selalu mengajak Randi melakukan hal-hal yang materalistis contohnya seperti suka keluar tanpa izin, membeli barang-barang yang tidah perlu dan mentraktir namun ketika uang saku Randi sudah mulai menipis teman-temannya mula menjauhi dirinya. Sehingga timbul pemikiran bahwa kebahagiaan dan pertemanan itu bisa didapat apabila kita mempunyai materi yang banyak.

Awalnya orang tua klien memganggap hal ini masih wajar, orang tua klien berfikir ini hanya sementara. Namun ternyata di luar dugaan. Perilaku yang dianggap orang tuanya masih wajar dan sementara tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata ternyata dilakukan hingga sekarang.[4] Perilaku Randi semakin tidak terkontrol ketika Randi keluar dari pesantren dan masuk kuliah. Apabila sikap ini dibiarkan maka bisa berdampak pada orng tua maupun diri klien sendiri, seperti orang tua konseli harus terus-terusan berhutang untuk memenuhi keinginan konseli dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan REBT dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Seorang Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam hal ini konselor berusaha untuk menerapkan teori-teori bimbingan dan konseling islam dengan terapi REBT dalam memantau konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas konseli, dan menegtahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi konseli melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling, langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam kasus ini, mengenal konseli dan disertai gejala-gejala yang nampak. Konselor membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran dalam masalah yang ada pada diri konseli.

Selain itu konelor mengadakan kunjungan rumah konseli home visit dan ikut ke caffe dekat rumah konseli untuk melakukan proses

[4] Wawancara oleh ayah klien pada tanggal 03 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling, tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan dan konseli juga dapat mengungkapkan perasaannya dan isi hatinya. Di samping itu konselor juga dapat melakukan observasi secara langsung hingga mengetahui sejauh mana konseli tenggelam dalam pola hidup hedonis. Dari situlah akan tampak factor-factor apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli.

Disamping itu konselor dalam mengumpulkan data melakukan wawancara dengan Teman dekat, Tetangga, dan konseli sendiri. Selain itu konselor juga melakukan observasi agar mendapatkan informasi yang lebih valid.

Ketika konselor datang kebetulan tetangga konseli sedang membuang sampah ditempat sampah depan rumah, konselor menanyakan kabar tetangga konseli tersebut. Setelah itu konselor menanyakan tentang keadaan konseli. Kebetulan tetangga konseli ini masih kerabat jauh konseli dan keluarganya. Informan mengatakan bahwa memang konseli adalah sorang yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah, namun apapun yang konseli inginkan selalu terpenuhi, walau tak jarang ayahnya hutang untuk memenuhi keinginan konseli. Bukan hanya itu saja informan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa sikap konseli ini pengaruh dari teman-teman konseli. Begitu yang diungkapkan oleh informan.[5]

Ketika konselor datang ke rumah teman konseli untuk melakukan wawancara, kebetulan informan sedang santai di rumah. Lansung saja wawancara dilakukan pada pukul 15.32 WIB. Konselor mendapatkan info yang didapat mengenai konseli yaitu dari pergaulan konseli lingkungan rumah. Informan mengatakan bahwasanya info yang didapat mengenai konseli yaitu dari pergaulan dilingkungan rumah. Informan mengatakan bahwa konseli jarang bergaul di lingkungan rumahnya, informan mengatakan bahwa konseli saat pagi sudah keluar rumah dan tidak menegetahui konseli pulang kapan, mereka hanya sebatas bertegur sapa. Menurut informan konseli lebih senang bergaul dengan teman satu kampus atau teman-teman di luar daerahnya.[6]

Setelah itu konselor melakukan wawancara pada teman satu kampus konseli pada jam 19.22 WIB. Konselor langsung mendatangi rumah kos informan. Pada waktu itu informan sedang mencuci baju otomatis konselor menungguhingga informan selesai menyuci baju. Setelah selesai, konselor langsung bertanya bagaimana keadaan konseli saat berada di lingkungan kampus. Kemudian konselor mendapatkan informasi bahwa konseli sewaktu di kampus berprilaku

[5] Wawancara dilakukan oleh konselor pada tetangga konseli (Bu Ratih) pada tanggal 05 Juni 2016 dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 102.

[6] Wawancara dilakukan konselor pada Junaidi pada tanggal 06 Juni 2016 dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sok, sombong dan tukang pamer, menurut informan konseli bersikap seperti itu karena pengaruh dari pergaulan teman-teman konseli dan konseli ingin dianggap sebagai orang kaya. Informan juga mengatakan bahwa klien juga merahasiakan status perekonomian keluarganya.[7]

Pada waktu itu konselor bertemu dengan konseli di area kampus. Konselor menanyakan kabar konseli, setelah lama berbincang-bincang selanjutnya konselor menanyakan mengenai keadaan konseli saat ini yang berpola hidup hedonis. Sontak konseli menceritakan bahwa dengan pola hidup seperti itu konseli merasa bahagia. Konseli senang nongkrong di caffe-caffe bersama teman-temanya, konseli juga gemar berjalan-jalan di mall-mall dan pembicaraan yang dibahas juga tidak luput dari pembahasan tentang materi, dan bila uang saku konseli habis maka konseli minta uang saku pada orang tuanya, konseli selalu beralasan bahwa uangnya habis karna di peruntukkan untuk keperluan kampus dan orang tuanya pun percaya dengan alasan konseli. Konseli beranggapan bahwa dengan begitu konseli bisa bahagia. Konseli selalu berpikiran seperti itu dan itulah yang menjadi alasan kenapa konseli berpola hidup hedonis. Konseli mengatakan bahwa kehidupan yang konseli sekarang memang salah namun pikiran irasional itu yang menjadikan konseli berpola hidup hedonis.[8]

---

[7] Wawancara dilakukan konselor pada Saiful pada tanggal 06 Juni 2016dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 104.

[8] Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 07 Juni 2016dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data yang terkumpul dari proses identifikasi adalah :

a) Konseli secara sadar membutuhkan pelayanan dan menyadari kesalahannya, hanya saja konseli tetap melakukan pola hidup hedonis tersebut.
b) Konseli suka nongkrong di caffe bersama teman-temannya
c) Konseli selalu membicarakan hal-hal yang berbau matrealistis
d) Konseli sering membohongi orang tuanya hanya demi kebahagiaannya semata
e) Konseli selalu bersikap seolah-olah dia lahir dikeluarga kaya
f) Konseli berfikiran bahwa berpola hidup hedonis itu bisa membuatnya menjadi bahagia

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala yang nampak pada konseli merupakan bentuk penyimpangan perilaku dengan bergaya hidup hedonis untuk bisa membuatnya merasa bahagia.

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktonya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi, masalah yang sedang dialami konseli yaitu menganggap bahwa dengan bermewah-mewahan bisa membuat dia merasa bahagia. Penyebab klien Hedonis ada 2 : pertama ajakan teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien atau pengaruh lingkungan dan cara berfikir yang menganggap bermewah-mewahan itu bisa membuat bahagia.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Peneliti disini memilih Ibu Ratih, Saiful, Junaidi dan Konseli sendiri untuk menjadi informan. Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri konseli dan permasalahan yang dihadapinya, maka dapat ditetapkan jenis atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Dalam menangani kasus pola hidup hedonis ini, konselor menggunakan *Rational Emotif Behavior Therapy* .

Terapi REBT bertujuan untuk mengubah cara pandang, berpikir, sikap dan keyakinan yang tidak logis dan kemudian mengubah menjadi logis dan rasional. Sehingga merubah persepsi dari konseli yang menganggap bahwa dengan bermewah-mewahan bisa membuatnya bahagia. Dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam REBT yang sesuai dengan masalah yang dialami konseli. Dengan menggunakan teknik-teknik REBT dimaksud agar konseli dapat mengubah pola pikir tentang hedonisme seoptimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh konselor dalam memperbaiki pola pikir konseli terhadap hedonisme:

1) Merubah pikiran irrasional kearah yang lebih rasional
2) Memperbaiki cara berfikir konseli dan menyadarkan bahwa pemikiran irrasional negative dapat di rubah menjadi lebih positif
3) Pemberiantugas-tugas dalam memperbaiki prilaku negative

d. Treatmen

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting didalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Dalam memeberi bantuan kepada konseli, konselor memakai Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Terapi ini lebih banyak berorientasi pada kognitif-tingkah laku-tintakan, dalam arti menitik beratkan berpikir, menilai, memutuskan, menganalisis, dan bertindak.

Berikut treatment REBT yang diberikan:

1) Merubah pikiran-pikiran irrasional kearah yang lebih rasional.

Dalam hal ini konselor berusaha menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi sangat berkaitan dengan pemikirannya. Selama ini konseli berfikir bahwa hidup bermewah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewahan akan membuatnya merasa bahagia, karena apabila kita memiliki uang yang banyak kita biasa melakukan apa saja dan membuat diri kita bahagia. Selama ini pedoman itulah yang di percaya oleh konseli dalam berpola hidup hedonis. Disini konseli harus berusaha memisahkan keyakinan-keyakinan rasional dan irrasionalnya. Konselor juga menunjukkan hubungan gangguan irrasional itu dengan akibat yang pernah di alami oleh konseli.

Konselor bertemu dengan konseli di caffe dekat rumah konseli pada waktu malam hari, saat itu. Konseli sudah berada di caffe lebih dulu, kemudian konseli mempersilahkan konselor duduk, ini kali kedua konselor bertemu dengan konseli di caffe. Saat pertama kali bertemu di caffe konselor hanya ingin bersilaturrahmi dan pedekatan pada konseli. Dan untuk kedua kalinya koseli terlihat sangat tertarik dan sangat terbuka denga kehadiran konselor.

Konseli secara terbuka dengan raut muka yang bersemangat dan secara detail menjelaskan tentang awal mula konseli merasa bahwa dengan bermewah-mewahan ia bisa bahagia.

a) Teknik *Dispute Cognitive*

Awalnya, saat konseli di pesantren, konseli merasa sedih karena tidak nyaman dan ingin pulang, dua bulan setelah itu konseli berkenalan dengan teman satu tingkat diatasnya 1 tahun, setelah berkenalan awalnya konseli hanya di ajak berbincang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bincang saja namun lama-kelamaan konseli di ajak untuk keluar tanpa izin, pergi ke mall-mall dan membeli barang-barang yang mahal, kemudian disitu konseli merasa bahawa dia sudah mulai betah di pondok dan hatinya merasa bahagia.

Mulai dari itu konseli nyaman dengan pola hidupnya sampai sekarang. Dari awal teman-teman konseli itu memang sudah terkenal bahwa mereka suka menghambur-hamburkan uang dan dengan seenaknya keluar tanpa izin, memang mereka berasal dari keluarga yang kaya namun konseli berasal dari keluarga yang menengah kebawah. Sambil mengingat-ngingat konseli meneruskan ceritanya, bahwa setiap kali uang saku konseli habis, konseli selalu meminta uang pada orang tuanya, orang tuanya juga selalu memberi uang pada konseli, konseli selalu diberi uang karna alasan konseli untuk kebutuhan di pesantren dan orang tuanya pun percaya.

Konseli meneruskan ceritanya, bahwa konseli berhasil meminta uang orang tuanaya dan tiba-tiba konseli bertanya pada konselor bahwa berapakah uang yang diberi orang tua konseli, kemudian konslorpun kembali bertanya kepada bahwa berapakah uang yang diberi orang tua konseli, setelah itu dengan wajah gembira konseli menjawab:

400 mbak, sama kayak jatah jajan bulananku…. Aku seneng sekali mbak, aku bisa jalan-jalan ke mall kemudian mentraktir teman-teman ku dan membeli baju-baju baru yang aku sukai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli menjelaskan dengan nominal yang hampir sama dengan uang sakunya tiap bulan. Konseli mengungkapkan rasa senangnya, ketika mendapat kiriman dari orang tuanya tersebut. Konseli menjelaskan bahwa dia sangat senang dengan apa yang dilakukannya waktu itu.

Konselor hanya tersenyum melihat pernyataan yang di sampaikan oleh konseli. Selanjutnya, konseli meneruskan ceritanya dengan raut muka yang tiba-tiba menjadi sedih, konseli mengaku sedih ketika uang sakunya habis tapi tidak segera di kirim oleh orang tuanya dan akhirnya dia harus berhutang kepada temannya, padahal menurutnya berhutang itu sesuatu yang memalukan. Kejadian seperti ini berlansung sampai konseli lulus dari pesantren hingga sekarang.

Setelah itu konselor bertanya pada konseli tentang kecelakaan lalu lintas yang dialami olehnya 4 bulan yang lalu. Dengan raut muka yang tegang dan menjelaskan dengan sediki terbata-bata, konseli menceritakan kejadian tersebut, bahwa mobil yang konseli kendarai bersama teman-temnnya itu adalah mobil rental namun konseli mengaku pada teman-temnnya bahwa mobil itu milik konseli karna konseli ingin dianggap oleh teman-temnnya sebagai anak orang kaya, namun ditengah perjalanan konseli bersama teman-temannya mengalami keclakaan yang cukup hebat, setelah itu polisi datang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani kecelakaan tersebut, kemudian teman-teman konseli mengecek seluruh keadaa mobil dan menemukan kertas yang menunjukkan bahwa itu mobil rental. Namun konseli masih tidak mau mengakuinya.

Sambil menatap konseli, konelor mengatakan apakah dengan pola hidupmu yang seperti ini, kamu mendapatkan rasa bahagia dan aman, bahkan setelah kamu berhasil membohongi orang tuamu sampai sekarang dan mengalami kecelakaan lalu lintas, apakah kamu masih merasa bahagia. Apakah setelah lulus dari uneversitas nanti kehidupanmu masih bergantung pada orang tuamu, tidakkah kamu memikirkan masa depanmu setelah ini.

Dari penjelasan tadi, terlihat bahwa konseli tidak menutup diri dari nasehat orang lain, terbuktu bahwa dia mau menerima pendapat apapun untuk merubag dirinya. Hal itu memudahkan konselor untuk membawa konseli pada tahap kesadaran tentang cara berfikir irrasional menuju pemikiran yang rasional.

b) Teknik *Rational Role Reversal*

Konselor menyadarkan konseli bahwa sebenarnya apa yang dilakukan oleh konseli selama ini terhadap orang tuanya maupun dirinya sendiri tidak akan memberikan suatu kekayaan dan kebahagiaan. Kesenangan sesaat yang dialami leh konseli tersebut hanaya sementara dan membuang waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya dapat digunakan untuk menunnjang masa depannya. Kekayaan dan kebahagiaan hanya dapat di peroleh dengan kerja keras dan selalu menyukuri apa yang telah di dapat selama ini. Konselorpun memaparkan bahwa apa yang dilakukan oleh konseli selama ini sangat merugikan diri konseli, orang tua dan kepercayaan orang lain terhadap konseli. Saat Allah memberikan kehidupan kepada kita, seharusnya kita bisa mensyukuri, menjauhi larangan allah dan terus bekerja keras untuk masa depan. Apalagi konseli sudah sering terkena imbas dari pola hidupnya yang hedonis.

c) Teknik *Reframing*

Konselor mengibaratkan seseorang yang tidak bekerja diberi uang 50.000 untuk biaya hidup selama 3 hari, uang itu akan cukup jika orang tersebut menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya namun uang itu akan kurang jika orang tersebut menuruti gaya hidupnya yang berlebihan.

Setelah diajak berfikir tentang perilaku yang selama ini dianut olehnya dan akibat dari pola hidup yang dijalani oleh konseli, dengan raut muka yang menyesal, konseli menyadari bahwa selama ini kehidupannya tidah semakin baik. Justru menjadi semakin buruk dan selalu iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain, orang tuanyapun juga sering memarahinya. Konselor juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku positif yang pernah dilakukan setelah konseli terjebak dalam pola hidup hedonis tersebut, misalnya membantu warga komplek saat kerja bakti atau sholat berjamaah di masjid.

Konseli terdiam dan melamun, dia baru sadar bahwa selama ini perbuatan yang negatif saja yang di perbuat, membohongi orang tuanya dan selalu bersikap mengunggulkan dirinya sediri.konselor memberikan waktu kepada konseli untuk memikirkan prilaku-prilaku dan akibat dari perbuatan itu. Hal tersebut bertujuan agar konseli sadar terhadap apa yang dilakukan, apakah itu baik atau buruk.[9]

2) Memperbaiki cara berfikir konseli dan menyadarkan bahwa pemikiran irrasional negative dapat diubah menjadi lebih positif.

Pada sesi wawancara yang dilakukan di rumah konseli, konselor membawa konseli pada pemikirn yang rasional. Pada tahap ini konselor membantu menyakinkan konseli bahwa presepsinya tentang perilaku hedonis yang dilakukan dapat dilawan dan diubah. Mekipun selama ini konseli sudah terbisa berpola hidup hedonis, konselor menyakinkan hal itu bisa diubah jika ada kemauan dari konseli, memanfaatkan waktu untuk lebih berguna dengan mengisi kegiatan yang menunjang masa depan.

Remaja adalah tahap dima sorang harus rajin belajar dan melakukan hal-hal yang menunjang cita-citanya. Misalnya dengan

[9]Wawancara dan proses konseling dengan konseli pada tanggal 08 Juni 2016, untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan dengan hal-hal positif setiap harinya dengan kesiapan yang sudah ada, maka koseli akan lebih mudah menggapai masa depan yang lebih cerah.

a) Teknik *Assertive Training*

Konseli bisa diberikan contoh seperti teman sekelasnya yaitu ilyas, dia selalu bekerja keras dalam segala hal, dia bisa membahagiakan kedua orang tuanya dan dia juga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa meminta dari orang tuanya, diapun selalu mensyukuri apapun yang dia dapat dalam hidupnya dan dia juga merasa bahagia. Kemudian konseli mengatakan

Iya mbak, dibilang pengen, ya pengen mbak tapi kebiasaan hidup saya seperti ini, rasanya kayaknya susah deh mbak.

Konselorpun memaparkan bahwa belum pernah ada bukti bahwa orang yang hedonis bisa bahagia, tapi malah sebaliknya mereka akan selau iri terhadap apa yang dimiliki orang lain dan tidak pernah mensyukuri apa yang didapat.

b) Teknik *Role Playing*

Konselor memberi arahan bahwa konseli bisa melakukan hal lain seperti saat pulang dari kuliah, konseli bisa langsung pulang dan mengerjakan tugas (jika ada tugas). Atau bisa bantu-bantu takmir masjid didepan rumahnya sekalin sholat berjama`ah, konselor juga memaparkan bahwa di juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja paruh waktu untuk memeprsiapkan masa depannya agar tida selalu bergantung pada orang tua.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang Randi butuhkan adalah bimbingan untuk selalu bersyukur atas apa yang sudah dimiliki dan didapat.[10]

3) Pemberian tugas-tugas dalam memperbaiki perilaku negatif.

Di sini konselor ikut terlibat dalam mencari alternative penyelesaian masalah. Konselor membimbing konseli bagaimana merubah prilakunya yang senang bermewah-mewahan, pertama-tama konselor menyarankan konseli untuk sekedar memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal positif, seperti setelah selesai kuliah lebih baik istirahat dirumah, menegrjakan tugas kuliah atau bekerja untuk membantu orang tuanya (paling tidak untuk membiyayai uang jajannya sendiri). Karena hal ini dapat memeperbaiki sikap dari diri konseli.

Kedua, ketika konseli ingin bermain, carilah teman memang mengajak pada kegiatan yang bermanfaat, misalnya menegrjakan tugas kuliah, mengaji al qur`an, bermain sepak bola, bekerja dan lain-lain.

Dan yang ketiga, konselor meminta agar tidak pulang larut malam saat sedang bermain dengan temannya, dengan cara memberi kegiatan didalam rumah konseli menjadi lebih banyak di

[10]Wawancara dan proses konseling dengan konseli pada tanggal 09 Juni 2016, untuk lebih jelasnya silahkan lihat lampiran wawancara hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah dan jarang bertemu dengan teman-temannya yang berpola hidup hedonis. Setelah itu konseli menanggapi: *Iya mbak terus bagaiman caranya aku menolak ajakan merek.*

Konselor memaparkan bahwa menjaga jarak terlebih dahulu dengan tidak ikut nongkrong maupun jalan-jalan ke mall, selain itu konseli juga dapat menggunakan waktu untuk kegiatan yang lebih positif.

Langkah selanjutnya adalah memeperhatikan pergaulan konseli. Karena pada usia konseli saat ini adalah usia remaja menuju kedewasaan yang mana seharusnya sudah harus memikirkan masa depannya, maka dari itu konseli juga harus waspada terhadap teman-teman yang ingin membuang-buang waktunya untuk hal yang tidak perlu dilakukan. Apalagi berdasarkan wawancara konselor dengan konseli, sudah di ketahui bahwa faktor utama klien berpola hedonis adalah karena ajakan dari teman-temannya sehingga dia akhirnya terjerumus dan terjebak dalam pola hidup hedonis.

Ketika konselor bertemu lagi dengan teman-temannya, maka konseli tidak perlu langsung menghindari mereka, melainkan menjaga jarak terlebih dahulu dengan tidak ikut traveling, membeli barang-barang mahal ataupun nongkrong.

Konselor juga menyarankan konseli untuk menyibukkan dirinya pada sebuah kegiatan yang pasti selalu dikerjakan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya, sehingga konseli akan lebih mudah menghindari teman-temannya yang mengajaknya untuk nongkrong, belanja barang-barang mahal dan kegiatan yang berbau hedonisme. Misalnya dengan mengerjakan tugas kuliah sepulang kuliah atau mengobrol dengan keluarga untuk lebih mendekatkan dirinya dengan ibu atau ayah konseli ataupun juga bisa untuk bekerja untuk membantu orang tuannya.

Setelah memberikan alternative pemecaha masalah, konselor memberikan tugas untuk mencoba melakukan tindakan-tindakan yang telah disarankan oleh konselor. Pemberian tugas ini dimaksudkan agar konseli mau bersungguh-sungguh dalam melaksanakan alternative pemecahan masalah yang sudah diberikan konselor.[11]

e. Evaluasi dan Follow Up

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya *follow up*. Yang dimaksud disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseli yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Pada waktu itu konselor datang ke rumah konseli pada siang hari pukul 10.30 , pada waktu itu di rumah konseli baru saja ada acara tasyakuran adik konseli yang ulang tahun, untuk mengetahui sejauh

[11]Wawancara dan proses konseling dengan konseli pada tanggal 10 Juni 2016, untuk lebih jelasnya silahkan lihat hal. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana konseli melakukan perubahan setelah diadakan terapia atau treatment. Ketika itu konseli sedang duduk di teras depan rumahnya bersama adiknya, konselor datang dan menyalami ayah ibu adik konseli, kemudian konselor dan konseli duduk diteras depan rumah konseli dengan di temani adik konseli yang sedang bermain lego. Konselor menanyakan bagaimana kabar konseli dan keluarga konseli setelah itu konselor mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkain dengan perasaan koseli setelah menerima treatment.dengan tersenyum konseli mengatakan perasaannya yang dirasa sangat membahagiakan, konseli mengaku bahwa awalnya memang susah ketika harus merubah pola hidupnya dari yang hedonis menjadi sederhana.

Pada awalnya konseli merasa bosan karena kalau malam setelah sholat trawih tidak ada kegiatan, konseli ingin ikut tadarus di mushola didepan rumah namun konseli merasa malu karena yang tadarus hanya bapak-bapak. Tetapi setelah konseli ingat kata-kata konselor, konseli mencoba untuk melakukan hal positif yakni setiap habis terawih konseli ikut tadarus dengan bapak-bapak kemudian pulang dan istirahat dan menghindari teman-teman yang selalu mengajakna untuk nongkrong di caffe-caffe. Namun untuk benar-benar bisa menerapkannya secara keseluruhan, konseli masih membutuhkan proses.

Setelah itu konseli mendapat tawaran dari teman satu kelasnya untuk menggantikan temanya kerja event, karena temannya sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada hajatan. Saat itu konseli berfikir bahwa dia ingin kuliah sambil kerja, setelah konseli selesai bekerja dan menerima gaji konseli merasa sangat bahagia karena konseli sudah bisa meringankan beban orang tua dengan cara konseli sudah tidak meminta uang jajan pada orang tuanya dan konseli menerima saran dari konselor untuk menabung sisa uang jajannya untuk kebutuhan konseli.[12]

Kemudian Ketika ditemui di rumah beliau pada pagi hari pukul 09.00 WIB beliau kebetulan sedang menjahit pakaian pesanan orang, konselor kemudian menunggu bu Ratih merapikan jahitannya, setelah itu bu Ratih menghampiri konselor dengan tersenyum, kemudian konselor menyalami dan menanyakan kabar beliau, setelah itu konselor mulai bertanya-tanya seputar perilaku Randi dengan tujuan untuk menegtahui dampak dari treatment tersebut kepada Randi.

Bu Ratih dengan antusias mengatakan bahwa Randi sekarang sudah agak mendingan, berikut kata bu Ratih

"*Alhamdulillah mbak, sekarang sudah sering dirumah waalau masih sering bertemu teman-temannya yang bermobil itu, namanya juga anak muda mbak. Sekarang itu mbak kalau di rumah ada hajatan atau tetangga ada hajatan Randi sudah mau membantu mbak, Sekarang juga tak jarang Randi ikut tadarus tapi lebih herannya lagi mbak Randi sekarang sudah bisa cari uang sendiri, hehehehe Alhamdulillah mbak. Dulu itu aku kasian mbak dengan orang tuanya yang sering hutang sana-sini tapi nggak papa mbak mungkin itu proses*."

[12]Wancara dengan konseli pada tanggal 17 juni 2016 dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lembar wawancara hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya konelor menanyakan perasaan tentang perubahan Randi, Bu Ratih mengaku senang karna Randi sudah berubah.[13]

Berdasarkan wawancara yang konselor lakukan pada teman konseli (saiful) pada pagi pukul 10.00 WIB di teras kosan saiful, dia mengatakan bahwa akhir-akhir ini Randi mengalami perubahan. Randi hampir tidak pernah lagi berbicara tentang material bahkan cara berpakaian Randi pun sekarang terliat lebih sederhana, saiful juga menejelaskan bahwa konseli sekarang juga bekerja (event), sudah jarang mengajak nongkrong di caffe bahkan waktu saiful mengajak konseli untuk mengajak untuk mengerjakan tugas kampus konseli dengan semangat langsung meng iyakan, dengan senang hati Randi menerima ajakan saiful, saiful mengaku senang melihat perubahan Randi.[14]

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang di alami oleh konseli setelah konsling dilakukan. Disisni dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan diri konseli, yaitu :

a) Konseli mampu berfikir rasional bahwa perilaku yang selama ini di lakukan adalah salah, bahwa dengan bermewah-mewahan tidak menjadikan dirinya merasa bahagia dan kaya, melainkan hanya

[13] Wawancara dengan tetangga sekaligus kerabat konseli (Bu Ratih) pada tanggal 18 Juni 2016 dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lampiran wawancara hal. 115

[14] Wawancara dengan teman satu kelas konseli (Saiful) pada tanggal 19 Juni 2016 dan untuk lebih jelasnya silahkan lihat lampiran wawancara hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya semakin menderita karena harus terus menerus mengeluarkan uang dan membohongi orang tuanya, maka konseli sekarang memilih bekerja untuk membantu orang tuanya dan menabung untuk membeli apapun yang konseli butuhkan. Maka dari itu konseli menyisihkan uang jajannya.

b) Konseli berlahan merubah sikap buruknya. Tidak lagi pulang larut malam kalau tidak sedang bekerja dan lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan membantu keluarga ataupun tetangganya ketika mereka butuh bantuan.

c) Konseli mulai mengisi waktu luangnya dengan hal yang positif, misalnya seperti mengerjakan tugas kuliah dan bekerja paruh waktu.

Setelah hasil akhir diketahui, konselor tidak berhenti memberikan bimbingan dan konseling, akan tetapi konselor tetap memberikan bimbingan dan wawasan pada konseli guna memotivasi untu menjadi yang lebih baik.

Setelah mengetahui proses terapi dengan Rational Emotif Behaviour Therapy untuk menangani kasus pola hidup hedonis di desa Medokan Ayu ini, peneliti dapat mengetahui keberhasilan terapi rasional emotif yang banyak membawa konseli pada perubahan yang lebih positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy dalam Mengubah Pola Hidup Hedonis Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah proses Bimbingan dan Konseling Islam telah dilakukan dalam menangani pola hidup hedonis di Medoan Ayu, maka hasil dari bimbingan dan konseling islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi pada konseli, berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dari konseli, tetangga konseli, dan teman konseli, perubahan yang terjadi pada konseli adalah perlahan sebagai berikut:

a. Terkait Konseli suka nongkrong di caffe bersama teman-temannya

Kebiasaan nongkrong di caffe sudah mulai hilang dan konseli juga mulai mengisi waktu luangnya dengan hal positif, misalnya mengerjakan tugas kuliah, tadarus dan bekerja. Awalnya kata konseli memang sedikit bosan dan sulit untuk merubahnya, namun konseli ingat kata-kata konselor dan mulai berusaha lagi, sekarang konseli setian selesai teraih ikut tadarus di masjid depan rumahnya, walau masih sedikit malu, dan konseli sekarang sudah mulai menjauhi teman yang biasanya mengajak dia nongkrong.

b. Terkait Konseli selalu membicarakan hal-hal yang berbau materialistis

Yang dulunya konseli selalu membicarakan hal-hal yang berbau matrealistis sekarang menjadi hampir tidak pernah berbicara tentang matrealistis, dan cara berpakaiannyapun terlihat lebih sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terkait Konseli sering membohongi orang tuanya hanya demi kebahagiaannya semata

Perubahan pada hal ini adalah konseli sudah bekerja mencari uang untuk kebutuhannya, setelah bekerja dan menerima gaji konseli mearasa senang karena konseli sudah bisa meringankan beban orang tuanya dengan cara konseli sudah tidak meminta uang jajan pada orang tuanya dan konseli menerima saran dari konselor untuk menabung sisa uang jajannya untuk kebutuhan konseli.

d. Terkait Konseli selalu bersikap seolah-olah dia lahir dikeluarga kaya

Perubahan konseli yang dulunya selalu bersikap seolah-olah dia lahir dikeluarga kaya sekarang sudah berubah. Konseli lebih sederhana, sudah jarang berbincang tentang matrealistis dan juga sudah bekerja.

e. Terkait Konseli berfikiran bahwa berpola hidup hedonis itu bisa membuatnya menjadi bahagia.

Pemikiran irrasional yang sebelumnya bahwa berpola hidup hedonis bisa membuatnya bahagia sekarang konseli mampu berpikir rasional bahwa perilaku selama ini yang dilakukan adalah salah, dan juga konseli juga lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan membantu keluarga maupun tetangganya ketika membutuhkan bantuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukan proses pelaksanaan bimbingan konselin islam peneliti membuat table sebagaimana berikut:

Table 2.3

Penyajia Data Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam

No	Kondisi Klien	Sesudah dilakukan proses bimbingan konseling islam		
		A	B	C
1	Konseli berasumsi bahwa bermewah-mewahan dapat membuat koseli bahagia	√		
2	Konseli masih berpola hidup hedonis	√		
3	Pulang larut malam		√	
4	Terlihat nongkrong di caffe		√	
5	Membeli barang-barang mahal	√		
6	Selalu berbicara seputar material	√		

Keterangan :
A : Tidak Pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id